

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausal. Ini adalah penelitian yang dapat menghasilkan temuan baru melalui prosedur statistik atau pengukuran lainnya. Pengukuran dengan metode kuantitatif ini lebih berkonsentrasi pada beberapa gejala atau variabel, yang dimiliki ciri khusus dalam kehidupan manusia. Hubungan beberapa variabel di olah menggunakan alat uji statistik dan teori yang objektif (Jaya, 2026). Sedangkan metode penelitian kuantitatif asosiatif membuktikan pengaruh variabel beban kerja dan produktivitas. Dengan penelitian kuantitatif pengaruh, sehingga dibangun teori yang bisa menjelaskan dengan rinci, memprediksi, dan mengendalikan masalah (Jaya, 2026).

3.2. Objek Penelitian

Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2024) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah aspek penting yang akan di teliti untuk mendapatkan data yang sesuai. Objek dalam penelitian ini akan berfokus pada gaya kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia di kasepuhan sinarresmi Sukabumi.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kasepuhan Sinarresmi, yang merupakan salah satu komunitas adat Sunda yang terletak di Desa Sinarresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Kasepuhan Sinarresmi dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan bagian dari sistem adat Kasepuhan Banten Kidul yang masih mempertahankan sistem pemerintahan adat dan nilai-nilai budaya lokal secara konsisten hingga saat ini.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Kasepuhan Sinarresmi memiliki kepala adat (abah) yang aktif memimpin

komunitas dengan sistem kepemimpinan adat yang khas dan terstruktur. Kedua, komunitas ini memiliki program pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal. Ketiga, Kasepuhan Sinarresmi merupakan komunitas yang representatif untuk mengkaji gaya kepemimpinan adat dalam konteks pengembangan SDM, sebagaimana dikemukakan oleh Mustari dan Rusmana (2019) bahwa komunitas adat di Jawa Barat memiliki model kepemimpinan yang unik dan berbeda dari kepemimpinan organisasi modern.

Secara geografis, Kasepuhan Sinarresmi berada di kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Halimun-Salak dengan koordinat 6°51' LS dan 106°29' BT, pada ketinggian antara 400–800 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis ini memberikan karakteristik tersendiri dalam sistem tata kelola dan kepemimpinan adat yang berhubungan erat dengan pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan SDM masyarakat setempat (Adimihardja, 2018).

3.3.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima (5) bulan, terhitung dari bulan Maret 2026 sampai dengan bulan Juli 2026. Rentang waktu tersebut meliputi seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Jadwal penelitian dirancang secara sistematis mengacu pada prinsip manajemen penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) bahwa tahapan penelitian kualitatif harus direncanakan secara fleksibel namun tetap terstruktur.

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
	Mar				Apr				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																		
Pengambilan data awal			■	■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■										
Seminar Proposal										■	■	■								
Perbaikan Proposal										■	■	■	■	■						
Penelitian													■	■	■	■				
Pengolahan Data													■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	
Seminar Hasil																	■	■	■	

Sumber: Diolah Peneliti

Perancangan rencana waktu penelitian ini disusun secara bertahap dan metodologis guna mengoptimalkan setiap fase pengerjaan serta menekan risiko hambatan pelaksanaan teknis. Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini ditargetkan mampu terlaksana dengan baik, agar penelitian ini berlangsung secara efektif dan efisien demi menghasilkan pembuktian empiris yang sah, konsisten, dan memenuhi standar rasionalitas ilmiah.

3.4. Variabel dan Oprasionalisasi Variabel

3.4.1.1. Variabel Penelitian

Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2024) di dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut objek yang berdiri, dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel:

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Simbol variabel independent adalah X yaitu Gaya Kepemimpinan.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Simbol variabel dependen adalah Y yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia.

3.4.1.2. Oprasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini disajikan secara lengkap dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Indikator
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks Gaya kepemimpinan Transpormasional / karismatik, gaya ini didefinisikan sebagai perilaku pemimpin yang mampu menginspirasi pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi/komunitas, serta memiliki pengaruh yang luar biasa (karisma) terhadap pengikutnya. Menurut Gary Yukl (2020)	Skala Likert	1. Pengaruh ideal/keteladanan (<i>idealized influence</i>) 2. Motivasi Inspirasional (<i>inspirational motivation</i>) 3. Perhatian Individual (<i>individualized consideration</i>)
Pengembangan SDM(Y)	Pengembangan SDM adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi, kemampuan, keterampilan, dan sikap individu (karyawan/warga) agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, baik untuk kebutuhan masa kini maupun masa depan.	Skala Likert	1. Pendidikan / pengetahuan kognitif (<i>knowledge</i>) 2. Pelatihan / Keterampilan Teknis (<i>skills</i>) 3. Sikap dan Perilaku (<i>Attitude</i>)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Indikator
	Menurut donni juni priansa (2018)		

Sumber: Diolah Peneliti dari Berbagai Referensi

3.5. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S (2003) menyatakan bahwa *“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”*. Populasi adalah, keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan data di lokasi penelitian, jumlah populasi dikasepuhan Sinarresmi berjumlah 200 jiwa.

3.5.2. Teknik pengumpulan sampel

Sampel merupakan bagian yang mewakili sebagian kecil dari jumlah populasi utama dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi utama (Bougie & Sekaran, 2021; Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2023). Dikarenakan jumlah populasi 200 maka penulis menggunakan teknik probability sampling dengan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

- N = populasi (200)
- e = tingkat kesalahan (5% = 0,05)
- n = sampel

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 133

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (sugiyono,2023). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulam data yang di pergunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Kuesioner atau angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023). Ini merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Kuisisioner akan digunakan untuk mengukur variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Kuisisioner akan berisi pertanyaan dan nilai pembobotan skala likert 1-5. Teknik distribusi akan menggunakan pemberian lembar fisik.

3.6.2. Observasi

Observasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memverifikasi temuan pada kuisisioner. Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya mengamati tanpa mengintervensi maupun melibatkan diri kedalam aktivitas masyarakat kampung bojong. Tujuan observasi ini adalah untuk memetakan secara faktual tentang dinamika aktifitas masyarakat sehingga dapat dinkontekstualisasikan untuk mereduksi self report bias dari jawaban kuisisioner.

3.6.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), Dokumen Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental. Ini akan mencakup instrumen regulasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengenai skema kompensasi PPPK Paruh Waktu, kehadiran harian, dan struktur uraian tugas resmi. Sinkronisasi data digunakan untuk mengonfirmasi validitas informasi dari kuisioner (Bougie & Sekaran, 2021).

3.7. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk memastikan keabsahan data kuantitatif (Bougie & Sekaran, 2021).

1. Kepala adat selalu memperaktukan secara langsung aturan dan nilai-nilai adat dalam kehidupan sehari-harinya, bukan hanya memerintahkan warganya.
2. Saya memiliki rasa hormat dan kepercayaan penuh terhadap kepala adat karna integritas moralnya yang baik.
3. Kepala adat di kasepuhan sinarresmi memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepala adat mampu menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian tradisi kampung dengan penyampaian yang membangkitkan semangat warga.
5. Nasihat dan arahan dari kepala adat membuat saya merasa optimis dan termotivasi untuk memajukan kesejahteraan keluarga di kampung sinarresmi.
6. Kepala adat mampu memberikan semangat kepada masyarakat untuk berkembang.
7. Kepala adat mau meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan kesah atau masalah yang sedang dihadapi oleh warga secara pribadi.
8. Kepala adat memberikan perhatian, bantuan, atau solusi yang adil sesuai dengan kondisi yang sedang di alami oleh masing-masing keluarga.

9. Kepala adat sedia mendengarkan aspirasi atau keluhan masyarakat.
10. Kepala adat dan tokoh masyarakat secara aktif mendorong para generasi muda di kampung untuk menempuh pendidikan formal setinggi mungkin.
11. Wawasan saya mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan memelihara budaya lokal semakin bertambah luas berkat bimbingan lembaga adat.
12. Saya mendapatkan peningkatan pengetahuan dari kegiatan yang difasilitasi oleh kepala adat.
13. Terdapat kegiatan rutin atau bimbingan di kampung yang sangat membantu saya dalam meningkatkan keterampilan teknis (misalnya cara bertani dengan baik, dan sebagainya).
14. Keterampilan peraktis saya dalam menciptakan sumber penghasilan tambah menjadi lebih baik setelah mempraktikkan ilmu/arahan yang didukung oleh komunitas adat.
15. Pelatihan yang diberikan membantu meningkatkan kemampuan kerja atau usaha saya.
16. Tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab saya dalam bekerja semakin kuat karena pengaruh nilai-nilai budaya dikampung ini.
17. Semangat gotong royong dan kesadaran untuk saling membantu antar warga di kampung sinarresmi saat ini sangat tinggi dan terjaga.
18. Saya merasa ada perubahan sikap positif dalam diri saya setelah adanya arahan dari kepala adat.

3.7.1. Uji validas

Validitas menentukan seberapa baik suatu teknik, instrumen, atau proses mengukur suatu konsep tertentu (Bougie & Sekaran, 2021). Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Teknik yang menuji validitas adalah uji Korelasi Pearson Product Moment. Persamaan Korelasi Pearson Product Moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah pasangan data (responden/sampel)

$\sum X$ = Jumlah total skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah total skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ item dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel} \rightarrow$ item dinyatakan tidak valid

Butir soal atau pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{xy} hitung lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(df) = n - 2$. Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Pernyataan tersebut merupakan syarat yang telah ditetapkan untuk memenuhi kriteria validitas instrumen (Sugiyono, 2019). Yaitu:

Taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$

Derajat kebebasan $(df) : n - 2$

Jika $r > 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid

Jika $r < 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Butir soal atau pernyataan yang tidak valid ($r_{xy} < r_{tabel}$) tidak digunakan dalam penelitian dan direvisi atau diganti dengan butir yang baru. Hanya butir yang valid yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sesungguhnya.

3.7.2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi penelitian, biasanya dua (atau lebih) peneliti, atau peneliti yang sama pada kesempatan yang berbeda, yang mengamati peristiwa yang sama memperoleh hasil yang sama (Bougie & Sekaran, 2021). Reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (*Cronbach Alpha*). Rumus *Alpha Cronbach* diformulasikan sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = total varians item

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika r hitung > r tabel → item dinyatakan valid

Jika r hitung ≤ r tabel → item dinyatakan tidak valid

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* (α) ≥ 0,70 (Arikunto, 2021). Jika nilai α > 0.70 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika α > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Klasifikasi reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Realiabilitas

Koefisien Alpha Cronbach (α)	Kriteria Reliabilitas
$\alpha \geq 0,90$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq \alpha < 0,90$	Tinggi
$0,50 \leq \alpha < 0,70$	Sedang
$\alpha < 0,50$	Rendah (tidak reliabel)

3.8. Teknik Analisis Data

Prosedur pemrosesan data tidak akan dilakukan secara manual namun menggunakan dukungan *software* statistik multivariat tinggi, yakni program lunak *IBM SPSS Statistics*.

3.8.1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Analisis deskriptif untuk mengolah data hasil respons kuesioner instrumen akan menggunakan instrumen komputasi untuk menghasilkan parameter utama. Meliputi penghitungan limit dispersi berupa kuantitas varians, pencarian titik rentang interval (nilai titik ekstrem absolut maksimum dan parameter margin terendah minimum), penetapan tendensi pemusatan agregat atau nilai harapan (rata-rata/ *mean* kelompok), serta pengamatan volatilitas dan presisi deviasi nilai sebaran data subjek terhadap pusat (simpangan baku/ *standard deviation*). evaluasi spektrum dari prestasi unjuk kinerja pegawai akan dikelompokkan.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memodelkan struktur regresi linear multivariat. Keabsahan sampel matematis harus divalidasi kebenarannya dengan melewati uji asumsi klasik. Ini adalah jaminan esensial bahwa arsitektur komputasi prediksi model regresi mutlak menghasilkan parameter yang bersifat murni, konsisten secara deviasi, dan paling berkinerja efisien yang diistilahkan oleh ekonometrikawan sebagai model BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Bougie & Sekaran, 2021; Creswell & Creswell, 2023; Ghozali, 2018).

Pelanggaran kolektif yang mendegradasi integritas asumsi klasik akan berpotensi merusak kelayakan persamaan regresi. Efek dominonya akan menghasilkan standar bias estimasi parameter, yang membuat simpulan verifikasi dari uji parameter komparasi signifikansi probabilitas regresi (seperti instrumen t-test serta perbandingan distribusi matriks F-test) kehilangan nilainya.

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam asumsi Uji t bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak:

- 1) Analisis grafik: Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi mendekati distribusi normal merupakan salah satu cara termudah untuk mendeteksi residual. Namun pada jumlah sampel yang kecil hanya melihat grafik histogram dapat menyesatkan.
- 2) Analisis statistik: Uji normalitas dengan grafik tidak dianjurkan karena jika tidak berhati-hati bisa terkecoh oleh grafik yang terlihat normal padahal secara statistik tidak. Uji statistik sederhana bisa dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai Z bisa dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} \text{ atau } Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Jika nilai Z hitung > dari Z tabel maka distribusi tidak normal.

3.8.2.2. Uji linearitas

Pengujian asumsi linearitas dioperasikan guna memvalidasi sejauh mana pola relasi yang terbentuk antara variabel independen dan variabel

dependen, memproyeksikan sebuah garis lurus (linear) yang bermakna secara statistik (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji linearitas menggunakan metode *Test for linearity* (dengan melihat nilai *deviation from linearity* di tabel ANOVA pada SPSS).

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID.
- 2) Uji Park: $\sigma^2 = \alpha X_i \beta$
- 3) Uji Glejser: $|U_t| = \alpha + \beta X_t + V_t$
- 4) Uji White: $U^2 t = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1^2 + b_4 X_2 + b_5 X_1 X_2$ dari persamaan ini akan didapat nilai R^2 yang digunakan untuk menghitung c^2 dimana $c^2 = n \times R^2$.

3.8.3. Analisis regresi linier sederhana

Karena penelitian ini menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, maka digunakan analisis regresi linear sederhana (Sugiyono, 2019). Menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Pengembangan Sumber Daya Manusia
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X = Gaya Kepemimpinan

3.8.4. Uji hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2023). Kebenaran harus dibuktikan melalui data. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya dari sampel yang dipilih. Sehingga dalam pengujian statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Menurut Emory (1985) dalam Sugiyono hipotesis nol adalah hipotesis yang diuji dan tidak adak perbedaan antara parameter dengan statistik. Kebalikan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan terdapat perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif dilambangkan dengan H_a . Hubungan menolak atau menerima hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hubungan Hipotesis

Keputusan	Kedaan Sebenarnya	
	Hipotesis Benar	Hipotesis Salah
Terima hipotesis	Tidak membuat kesalahan	Kesalahan tipe II β
Menolak hipotesis	Kesalahan tipe I α	Tidak membuat kesalahan

Sumber: (Sugiyono, 2023)

- Menolak H_0 yang benar, berarti membuat kesalahan tipe I dan dinyatakan dengan α .
- Menerima H_0 yang salah, berarti membuat kesalahan tipe II dan dinyatakan dengan β .
- Menerima H_0 yang benar, berarti tidak membuat kesalahan.
- Menolak H_0 yang salah, berarti tidak membuat kesalahan.

3.8.4.1. Uji signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. H_0 yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol ($H_0 : \beta_i = 0$), artinya variabel independen bukan variabel yang berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel independen. H_a berarti suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_a : \neq 0$), artinya variabel merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Cara untuk melakukan uji t:

- a. *Quick look*: Jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%. Maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak jika nilai t lebih besar dari 2 atau kurang dari -2 (dalam nilai absolut). Berarti H_a diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel, maka H_a diterima, yang berarti variabel secara independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Melihat kolom signifikansi (Sig.) Jika nilai Sig. < 0.05 , maka H_a diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5. Analisis koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) secara parsial maupun simultan. Sementara itu nilai koefisien determinasi R^2 adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut asumsi mengenai koefisien determinasi dengan nilai R^2 berada antara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka artinya variabel-variabel independent dapat memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen.
- 2) Apabila nilai R^2 sebesar 0, maka artinya variabel-variabel independen hanya dapat memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya.